

**PENGARUH SISTEM INFORMASI DAN KEMAMPUAN AUDITOR
INVESTIGATIF TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN
PROSEDUR AUDIT DALAM PEMBUKTIAN KECURANGAN
(Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Karo)**

SKRIPSI

OLEH:

TANTI TIMANTA BR SEMBIRING

NPM : 178330228



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)4/8/22

**PENGARUH SISTEM INFORMASI DAN KEMAMPUAN AUDITOR
INVESTIGATIF TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN
PROSEDUR AUDIT DALAM PEMBUKTIAN KECURANGAN
(Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Karo)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area



OLEH:

TANTI TIMANTA BR SEMBIRING

NPM : 178330228

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)4/8/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Informasi dan Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Karo)

Nama : **TANTI TIMANTA BR SEMBIRING**

NPM : 17.833.0228

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



(Ilham Ramadhan Nasution, S.E., Ak., M.Si., CA)

Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Rafiqi, BBA(Hons), MMgt., Ph.D., CIMA)
Dekan



(Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 18/Oktober/2021

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul, Pengaruh Sistem Informasi Dan Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Karo) yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 Oktober 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Tanti Timanta Br Sembiring
NPM. 17.833.0228

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tanti Timanta Br Sembiring
NPM : 17.833.0015
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Sistem Informasi dan Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Karo)”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 18 Oktober 2021
Yang menyatakan,

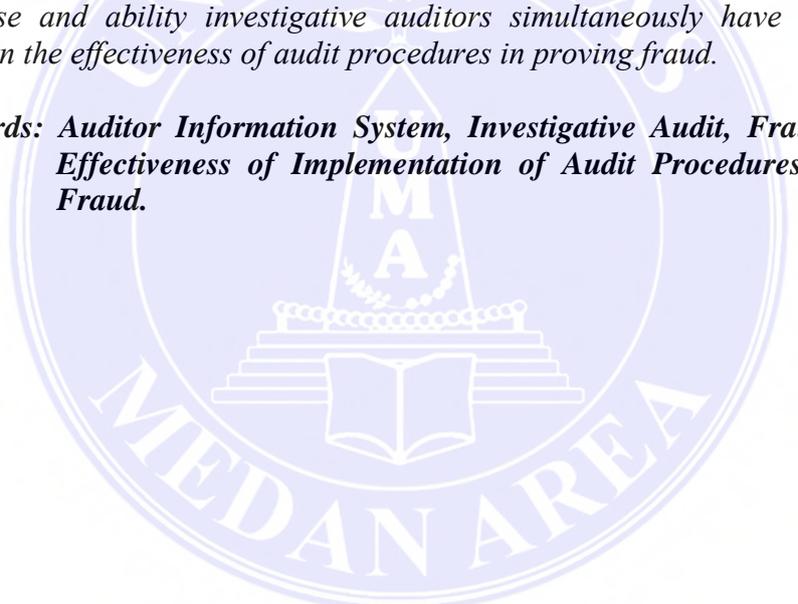


Tanti Timanta Br Sembiring
NPM. 17.833.0228

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of information systems in particular on the expertise of information systems auditors and the ability of investigative auditors simultaneously and individually on parameters at the Karo District Inspectorate. The independent variable used in this study is the information system and the ability of the investigative auditor, while the dependent variable is the effectiveness of audit procedures in proving fraud. The population used in this research is employees who work in the Karo district inspectorate, while the sample in this study is employees who are related to audits, namely auditors. Data were collected through the distribution of questionnaires to 30 respondents at the Karo Regency Inspectorate. The data were analyzed using multiple regression with the help of the SPSS 25 software program. The results of this study reveal that, The expertise of the auditor's information system has no significant effect on the effectiveness of the implementation of audit procedures in proving fraud, The ability of investigative auditors has a significant effect on the effectiveness of the implementation of audit procedures in proving fraud, The effect of the auditor's information system expertise and ability investigative auditors simultaneously have a significant effect on the effectiveness of audit procedures in proving fraud.

Keywords: *Auditor Information System, Investigative Audit, Fraud Triangel, Effectiveness of Implementation of Audit Procedures in Proving Fraud.*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi khususnya pada keahlian sistem informasi auditor dan kemampuan auditor investigatif secara simultan dan individual parameter pada inspektorat kabupaten karo. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem informasi dan kemampuan auditor investigatif, sedangkan variabel dependen efektivitas prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang berkerja di inspektorat kabupaten karo sedangkan sampel pada penelitian ini karyawan yang berhubungan dengan audit yaitu auditor. Data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden di inspektorat kabupaten karo. Data dianalisis menggunakan regresi berganda dengan bantuan program software SPSS 25. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa, Keahlian sistem informasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan, Kemampuan auditor investigatif berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan, Pengaruh keahlian sisitem informasi auditor dan kemampuan auditor investigatif berpengaruh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas prosedur audit dalm pembuktian kecurangan.

Kata kunci: Sistem Informasi Auditor , Audit Investigatif, *Fraud Triangel*, Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti di lahirkan di Kabupaten Dairi dari Ayah Tenang Kita Sembiring Dan Ibu Tama Ulina Br Tarigan. Peneliti merupakan putri bungsu dari tiga (3) bersaudara. tahun 2017 peneliti lulus dari SMA Rakyat Pancur Batu dan pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Medan



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan petunjuk-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Sistem Informasi dan Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Karo)”**.

Skripsi ini adalah tugas akhir yang harus diselesaikan sebagai persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu secara materi, ide dan tenaga dari awal penyusunan sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

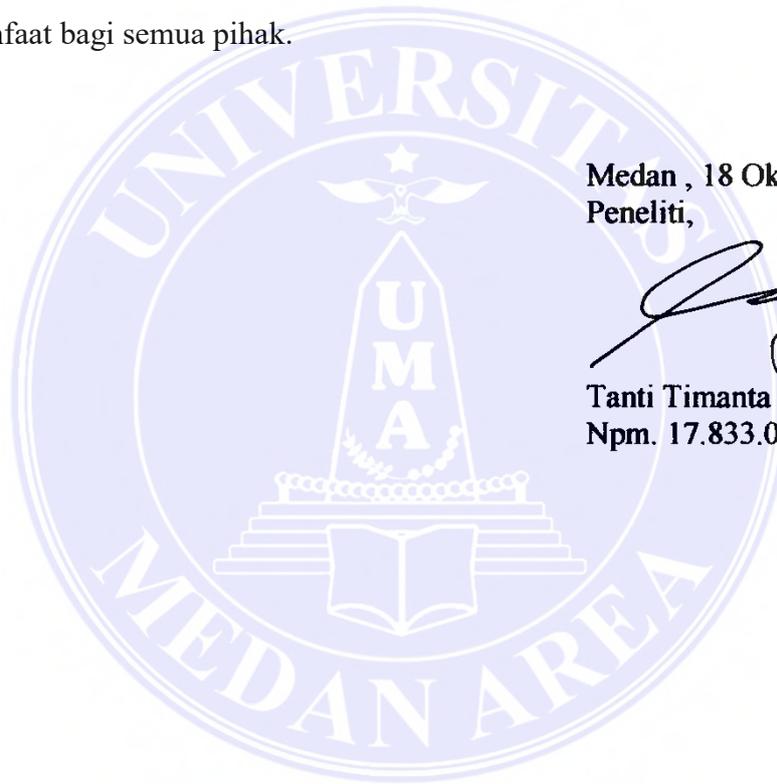
1. Ayah tercinta Tenang Kita Sembiring dan Ibu tercinta Tamaulina Br Tarigan yang telah memberikan kasih dan sayang yang telah membesarkan, mendidik, memberikan dukungan dan doanya.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Ahmad Rafiki, BBA(Hons), MMgt., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dan selaku dosen sekretaris pembimbing yang telah meluangkan waktu serta memberi masukan dan arahan.

5. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu T. Alvi Syahri Mahzura, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saya dukungan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, M.Acc, selaku dosen sekretaris pembimbing yang telah meluangkan waktu serta memberi masukan dan arahan.
8. Seluruh Dosen dan Staff Pegawai Universitas Medan Area yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kelancaran.
9. Bapak Musa Ginting,SH Selaku Pembina Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Karo yang telah Rekomendasi saya untuk meneliti Pada Inspektorat Kabupaten Karo.
10. Bapak Philimon A.S Brahmna, SH Pembina Utama di Inspektorat Kabupaten Karo yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan magang.
11. Bapak Erwinton P.A. Tarigan, SE. MPA memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat selama magang di Inspektorat Kabupaten Karo.
12. Termakasih kepada kekasih saya Andesra Persadanta Sitepu pria hebat motivator pribadi yang selalu memberi dukungan dan semangat. Nasihat dan saran yang ia berikan adalah hal yang menolong saya membuat saya sadar untuk berusaha lebih baik dan bekerja lebih keras

13. Para sahabat Indah Sulastri Hutasoit, Nesriahyanti Nduru dan Okta Novianti yang selalu mendukung dan memotivai peneliti untuk tidak menyerah dalam penulisan skripsi.

14. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Akuntansi Stambuk 2017 terkhusus kepada Akuntansi kelas D (A4)

Akhir kata dengan kerendahan hati saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat, dengan harapan semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Medan , 18 Oktober 2021
Peneliti,

Tanti Timanta Br Sembiring
Npm. 17.833.0228

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1. Tujuan Penelitian	7
1.3.2. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. <i>Triangle Fraud</i>	9
2.1.2. Teori Atribusi.....	10
2.1.3. Auditing	11
2.1.4. Akuntansi Forensik	13
2.1.5. Audit Investigatif	14
2.1.6. Kemampuan auditor.....	16
2.1.7. Keahlian Sistem Informasi Auditor	16
2.1.8. Efektivitas	21
2.1.9. Prosedur Audit	22
2.1.10. Kecurangan (<i>Fraud</i>)	26
2.2. Penelitian Terdahulu	28
2.3. Kerangka Konseptual.....	30
2.4. Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	36
3.1.1. Jenis Penelitian	36
3.1.2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
3.2. Jenis Data dan Sumber Data	37
3.2.1. Jenis Data	37
3.2.2. Sumber Data	37
3.3. Populasi Dan Sampel	38
3.3.1. Populasi.....	38
3.3.2. Sampel	38

3.4. Metode Pengumpulan Data.....	39
3.4.1. Kusioner.....	39
3.5. Defenisi Oprasional Variabel.....	39
3.6. Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1. Statistik Deskriptif.....	41
3.6.2. Uji instrument.....	41
3.6.2.1 Uji Reliabilitas.....	41
3.6.2.2 Uji Validitas.....	42
3.6.3. Uji Asumsi Klasik.....	42
3.6.3.1 Uji Normalitas.....	42
3.6.3.2 Uji Multikolonieritas.....	43
3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	43
3.6.4. Uji Koefisien Determinasi(R^2).....	44
3.7. Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1. Hasil penelitian.....	47
4.1.1. Karakteristik Profil Responden.....	48
4.1.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
4.1.3. Hasil uji instrument.....	50
4.1.4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	52
4.1.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	56
4.1.7. Hasil Uji Hipotesis.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1. Kesimpulan.....	63
5.2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	36
Tabel 3.2 Ringkasan Oprasional Variabel	35
Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian	47
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4.3 Deskripsi Responden Usia	48
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Lama Bekerja	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Realibilitas	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Keahlian Sistem Informasi Auditor	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Vlidity Kemampuan Auditor Investigasi	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Efektivitas Pelaksanaan Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov	53
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolonieritas	55
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	56
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistic F	58
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistic T.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P- Plot	54
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram	54
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastiaitas Menggunakan Grafik Scatterplot	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner.....	70
Lampiran 2	Hasil Uji Statistik	79
Lampiran 3	Hasil Uji Hipotesis	82



BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Praktik- praktik kecurangan (*fraud*) merupakan kasus yang hingga saat ini masih menjadi isu fenomena yang sangat menarik untuk dibahas (Pontoh dan Winston, 2016). Salah satu jenis *fraud* yang paling sering terjadi di suatu pemerintahan yaitu berkaitan dengan praktik korupsi. Menurut Permana et al, (2017) Korupsi berasal dari bahasa latin, *corruption-corrumpere* yang artinya busuk, rusak, menggoyahkan, memutarbalik atau menyogok. *Fraud* yang terjadi antara lain merupakan memanipulasi pencatatan laporan keuangan, penghilangan dokumen, serta *mark-up* laba, yang bisa merugikan keuangan ataupun perekonomian negara (Harahap dan Maria, 2020). Melalui kedudukan serta kinerja dari inspektorat selaku lembaga yang mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pengawasan keuangan untuk pemerintah wilayah, diharapkan sanggup menekan/ meminimalisir bermacam aksi *fraud* dengan melakukan penindakan atas praktik- praktik *fraud* yang terjadi.

Pertumbuhan ilmu akuntansi forensik serta audit investigatif menjadi harapan untuk para aparat penegak hukum baik kepolisian BPK serta Inspektorat dalam upaya pengungkapan ataupun pembuktian praktik- praktik *fraud* (korupsi). Kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia ialah tujuan bangsa Indonesia sejak Negeri ini berdiri, kesejahteraan hendak tercapai apabila pembangunan nasional serta perekonomian warga yang mencukupi bisa berjalan dengan baik sebagaimana mestinya (Hidayat, 2017). Instruksi Presiden (Inpres) No 5 Tahun 2004 tentang Pemberantasan Korupsi yang berisi aksi pemerintah untuk

memerintahakan seluruh aparat di pusat dan wilayah melaksanakan pemberantasan korupsi. Upaya tersebut antara lain untuk meningkatkan pengawasan dan pembinaan aparatur untuk meniadakan sikap koruptif di area kerja, membagikan sokongan optimal terhadap upaya-upaya pencegahan tindakan korupsi yang dilakukan Kepolisian Negeri Republik Indonesia, Kejaksaan Republik Indonesia, serta Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dengan metode mempercepat pemberian data yang berkaitan dengan masalah tindak pidana korupsi serta memacu pemberian izin pengecekan terhadap saksi ataupun terdakwa. Permasalahan korupsi sering terjadi dan mungkin tidak dapat dihilangkan akan tetapi setidaknya permasalahan korupsi dapat diatasi (Listyo, 2005).

Mengurangi tindak pidana kecurangan dapat dilaksanakan diluar bidang hukum dengan dibantu oleh pakar ekonomi, adapun pakar ekonomi yang bisa membantu pencegahan tindak pidana kecurangan tersebut merupakan seseorang auditor. Seorang auditor dapat memberikan bantuan yang berkaitan dengan tindak pidana kecurangan agar tindakan kecurangan dapat diatasi di sebut dengan auditor investigatif. Menurut Okoye dan Gbegi (2013) menjelaskan bahwa audit investigatif dapat digunakan untuk memastikan apakah seorang atau sekelompok organisasi terlibat dalam kegiatan keuangan yang illegal. Audit investigatif lebih dikenal dengan nama *fraud audit* ataupun pemeriksa kecurangan. Dalam Peraturan Bupati Karo Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Auditor Serta Pengawasan Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Di Wilayah Pada Inspektorat Kabupaten Karo pada pasal 1 ayat 16 audit merupakan proses identifikasi permasalahan, analisis, serta penilaian yang dicoba secara independen, objektif serta

professional, bersumber pada standar audit, untuk memperhitungkan kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektifitas, efisiensi, serta keadaan data penerapan tugas serta instansi pemerintah dan pada pasal 4 ayat 1 di jelaskan jika auditor berkedudukan bagian teknis fungsional bidang pengawasan di inspektorat. Inspektorat kabupaten ialah faktor pengawasan wilayah yang dipimpin oleh inspektur yang dalam tugasnya bertanggung jawab kepada bupati, inspektorat wilayah sangatlah berfungsi penting sebab ialah factor utama yang bisa menunjang keberhasilan penerapan pengendalian intern. Dimana dalam peraturan Pemerintah Bupati Karo No 38 Tahun 2016 tentang tugas pokok, guna serta penjelasan tugas inspektorat kabupaten karo di mana pada pasal 2 ayat 1 inspektorat daerah memiliki tugas menolong bupati membina serta mengawasi penerapan urusan pemerintahan yang jadi kewenangan wilayah serta tugas pembantu fitur wilayah. Supaya seseorang auditor menemukan hasil yang optimal hingga wajib memahami metode investigasi.

Menurut Rahmayani dan Kamaliah (2014) Audit investigatif adalah wujud audit atau penyelidikan yang bertujuan mengenali serta mengungkap kecurangan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur serta teknik- teknik yang biasanya digunakan dalam sesuatu penyelidikan terhadap sesuatu kejahatan. Agar penerapan prosedur audit infestigatif jadi efektif, auditor wajib mempunyai keahlian yang mencukupi. Menurut Tuankotta (2010: 104) jika keahlian auditor yang mencukupi dapat mendukung keberhasilannya, dengan mempunyai penguasaan dasar, kemampuan teknis serta perilaku mental. Auditor investigatif juga tidak hanya wajib mempunyai keahlian mencukupi dalam bidang audit serta akuntansi, melainkan pula haruslah menguasai hukum serta peraturan

perudang- udangan (Karyono, 2013:132). Hal ini disebabkan dalam melakukan audit investigatif, auditor wajib mengumpulkan fakta-fakta untuk memastikan terdapat atau tidaknya kecurangan dan faktor pidana dalam permasalahan yang ditangani.

Menurut Fauzi, Anwar dan Ulupui (2020) Auditor investigatif melaksanakan audit investigatif ketika terjadi pengusutan pada tindak kecurangan dan korupsi. Perihal yang dibutuhkan auditor investigatif yang memiliki keahlian yang sangat memadai sehingga dapat mengungkapkan kecurangan yang terjadi. Auditor investigatif melaksanakan investigasi apabila terdapat hal yang layak diinvestigasi sehingga auditor dapat mereka- reka mengenai apa, bagaimana, siapa, serta statement yang lain dianggap relevan dengan pengungkapan permasalahan kecurangan.

Menurut Resmawati (2015) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan para pelaku kecurangan mempunyai intelegensi yang besar untuk melaksanakan tindak pidana kecurangan. Perkembangan teknologia dapat berubah secara signifikan merubah tata cara yang digunakan untuk mengumpulkan serta memberikan data. Oleh sebab itu auditor harus memahami ilmu Teknologi yang mengendalikan informasi dalam elektronika dibandingkan informasi dalam media kertas. Kenaikan kompleksitas aktivitas bisnis menyebabkan tingginya resiko kesalahan interpretasi dan penyajian laporan keuangan. Hal ini menjadi kendala bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi mutu laporan keuangan, dimana mereka wajib mengandalkan laporan auditor independen atas laporan keuangan yang diaudit untuk membenarkan mutu laporan keuangan tersebut.

Menurut Elisabeth (2019) dalam perkembangan teknologi, auditor dihadapkan dengan tugas- tugas yang kompleks. Auditor memakai evaluasi handal untuk mengumpulkan serta melaksanakan penilaian fakta dalam menerbitkan opini atas kewajaran laporan keuangan industri. Institut Akuntan Publik Indonesia (2013) dalam Standar Audit 620 Pemakaian Pekerjaan Ahli Auditor (Para. A4- A9) menjelaskan kemampuan suatu bidang tidak hanya akuntansi, audit diperlukan untuk memperoleh fakta yang kompeten, auditor wajib memastikan apakah membutuhkan seorang ahli auditor. Auditor harus mendapatkan sesuatu uraian yang baik tentang bidang kemampuan ahli untuk membolehkan auditor dalam memastikan watak, ruang lingkup, serta objektivitas pekerjaan ahli buat tujuan auditor dan mengevaluasi kecukupan pekerjaan tersebut untuk tujuan auditor. Oleh karena itu auditor haruslah tingkatkan kompetensinya dengan menambah kemampuan serta pengalaman auditnya dalam bidang ahli tersebut.

Selain uraian diatas, penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2017) dengan judul “Pengaruh Keahlian Sistem Informasi Auditor Dan Kemampuan Auditor Investigasi Terhadap Efektifitas Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keahlian sistem informasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan, dan variabel kemampuan auditor investigasi memiliki pengaruh signifikan terhadap efektifitas pelaksanaan perosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pondalisa (2020) dengan judul yang sama yaitu Pengaruh Keahlian Sistem Informasi Auditor Dan

Kemampuan Auditor Investigasi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keahlian sistem informasi auditor dan kemampuan auditor investigasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

Berdasarkan uraian fenomena dan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten terhadap pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Dan Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan (Studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Karo”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah keahlian sistem informasi auditor berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan?
2. Apakah kemampuan auditor investigatif berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan?
3. Apakah keahlian sistem informasi auditor dan kemampuan auditor investigatif berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan ?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keahlian sistem informasi auditor terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan auditor investigatif terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan..
3. Untuk mengetahui keahlian sistem informasi auditor dan kemampuan auditor investigatif berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan ?

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dibuat dengan harapan dapat bermamfaat bagi beberapa kalangan yaitu..

1. Bagi peneliti
Supaya dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Sistem Informasi dan Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan.
2. Bagi Pembaca
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian selanjutnya terkait penelitian ini.

3. Bagi inspektorat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja auditor sehingga hasil temuan audit lebih efektif dalam pembuktian kecurangan.

4. Bagi universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam mata kuliah audit, mengingat besarnya peran dan kebutuhan akan audit investigatif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Triangle Fraud*

Teori *triangle fraud* pertama kali diciptakan oleh Cressey pada tahun 1953. Skousen *et al.*, (2009). Dalam utomo (2018), teori *triangle fraud* menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi *fraud*. Tiga faktor tersebut antara lain:

1. Tekanan

Menurut Salman (2005) dalam Kurniawati (2012) berpendapat bahwa tekanan adalah dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan yang di sebabkan oleh hal seperti tuntutan gaya hidup gaya hidup, kekurangan dalam hal keuangan, perilaku gambilang, mencoba mengalahkan sistem dan adanya rasa tidak puas dalam sistem pekerjaan.

2. Kesempatan

Menurut Albercht (2012) dalam Marliani dan Jogi (2016) menjelaskan kesempatan merupakan “suatu kondisi dimana seseorang merasa situasi memungkinkan untuk melakukan kecurangan dan merasa bahwa hal itu tidak terdeteksi. Menurut SAS No.99 dalam Fernando dan Kharisma (2018), kondisi terkait dengan kesempatan yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kecurangan.

3. Rasionalisasi

Menurut Skousen *et al.*,(2009) dalam Rachmawati dan Marsoso (2014), rasionalisasi merupakan sikap, karakter, atau serangkaian nilai-

nilai etis dimana pihak tertentu diperbolehkan melakukan kecurangan. dalam resonalisasi pelaku melakukan segala upaya untuk membenarkan perbuatannya. Cressey dalam Puspitaningrum, Taufiq dan Wijaya (2019) menjelaskan, para pelaku kecurangan berkeyakinan bahwa tindakan yang dilakukannya adalah tidak mengundang kecurangan tetapi itu adalah haknya dan merasa berjasa dalam suatu organisasi.

Dibutuhkan auditor yang kompeten dalam mendeteksi dan membuktikan terjadinya kecurangan. Teori diatas menjadi dasar bagi auditor investigatif dalam penelusurannya untuk membuktikan suatu kecurangan yang terjadi. Auditor investigatif harus memiliki kemampuan yang memadai untuk mengungkap suatu kecurangan.

2.1.2. Teori Atribusi

Teori atribusi adalah teori yang mempelajari tentang sikap seseorang (Wijaya dan Pasaribuu, 2017). Teori ini diperkenalkan oleh Heider (1958) tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab sikap orang lain ataupun dirinya sendiri yang diakibatkan pihak internal seperti watak, kepribadian, perilaku dan lainnya. Menurut Robbins (2003) teori atribusi menjelaskan cara manusia memberikan penilaian yang berbeda, tergantung pada makna dari hubungan suatu perilaku.

Menurut Morissan (2013), mengemukakan penyebab orang memiliki tingkah laku yang berbeda beda yaitu:

1. Lingkungan,
2. Adanya pengaruh personal,

3. Memiliki kemampuan,
4. Adanya usaha,
5. Memiliki keinginan,
6. Rasa ingin memiliki,
7. Adanya perasaan,
8. Kewajiban dan,
9. Diperkenankan atau diperbolehkan melakukan sesuatu.

Cara individu mengatasi keraguan dan membangun suatu pola yang konsisten adalah beberapa antara satu individu dengan individu dengan individu lainnya. Heider menyebut pola-pola persepsi individu sebagai gaya atribusi. Dia mengakui berbagai keadaan dapat menimbulkan berbagai interpretasi bergantung pada gaya atribusinya (*style of attribution*). Misalnya, anda adalah orang yang memiliki sifat optimis dan pemikiran positif maka anda akan memiliki karyawan yang tiba-tiba giat bekerja itu sebagai orang yang ingin memperbaiki dirinya. Namun jika anda percaya seseorang melakukan sesuatu karena memiliki maksud atau motif tertentu maka dimensi atribusi lainnya akan saling berinteraksi (Morissan, 2013).

2.1.3. Auditing

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012).

Auditing mencakup pengumpulan dan penilaian fakta tentang data untuk menentukan serta melaporkan kesesuaian antara data tersebut dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Auditing wajib dilakukan oleh orang yang kompeten serta independen (Agustia, 2008: 4). Pengauditan ini dilakukan seluruh tipe auditor begitu juga dengan auditor investigatif yang melaksanakan pengauditan untuk mendapatkan fakta dalam pembuktian kecurangan

Dalam IAI (2001:110) Tujuan auditing bagi standar profesional akuntan publik adalah tujuan utama atas laporan keuangan oleh auditor independen melaporkan komentar atas kewajaran dalam seluruh perihal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai prinsip akuntansi umum. Tujuan akhir dari prosedur audit merupakan menghasilkn laporan audit. Tipe audit ditinjau luasnya menyatakan terdapat 3 jenis audit yang umum dilaksanakan. Ketiga tipe tersebut adalah:

1. Audit Operasional adalah *review* secara sistematis kegiatan organisasi, ataupun bagian dari padanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit oprasioanl merupakan untuk mengevaluasi kinerja, mengedentifikasi peluang untuk kenaikan, serta membuat saran untuk revisi dan tindak lanjut.
2. Audit kepatuhan merupakan audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan keadaan atau peraturan tertentu. Audit kepatuhan banyak di jumpai dalam pemerintah. Audit kepatuhan berkaitan dengan aktivitas mendapatkan bukti- fakta untuk menetapkan apakah aktivitas keuangan atau opsaisi sesuatu entitas sudah sesuai dengan persyaratan syarat ataupun peraturan tertentu.

3. Audit laporan keuangan,

Hasil auditing terhadap laporan keuangan disajikan secara tertulis dalam bentuk laporan audit. Laporan audit ini dibagikan kepada para pengguna laporan keuangan seperti pemegang saham kreditur, dan kantor pelayanan pajak.

2.1.4. Akuntansi Forensik

Menurut Okoye dan Gbegi (2013) dalam Zamira dan Darsono (2014) Akuntansi forensik merupakan gaya investigasi akuntansi yang digunakan untuk memastikan apakah seorang atau organisasi ikut serta dalam aktivitas keuangan ilegal. Akuntansi forensik disebut dengan auditor forensik atau auditor investigatif. Akuntan forensik bertugas membagikan komentar hukum dalam majelis hukum (*ligitation*) serta diluar pengendalian (*non ligitation*) misalnya dalam membantu masalah sengketa, formulasi perhitungan ubah rugi serta upaya menghitung akibat pemutusan/ pelenggaran kontrak.

Pemeriksa akuntan forensik wajib mengenali kode etik serta standar yang telah diresmikan ole badan / Asosiasi tempatnya bernaung. Untuk pemeriksa dari badan Pemeriksa Keuangan, kode etik nya diatur dalam Peraturan badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No 3 Tahun 2016. Kode etik BPK terdiri dari independensi, integritas, dan Profesionalisme. Standar pemeriksa BPK diatur dalam peraturan tubuh pemeriksa keuangan republic Indonesia no 1 tahun 2017 tentang standar pemeriksian keuangan Negeri. Standar ini terdiri dari 3 bagian ialah:

- 1) PSP 100 tentang standar umum
- 2) PSP 200 tentang standar penerapan pemeriksian
- 3) PSP 300 tentang standar pelaporan.

2.1.5. Audit Investigatif

Menurut (Tuanakotta: 2010) menjelaskan bahwa audit investigatif sebagai berikut "investigasi serta pengecekan *fraud* digunakan selisih berganti bagaimana persamaan kata (sinonim). idealnya terdapat kesamaan arti konsep-konsep auditing serta hukum tetapi, dari segi filsafat auditing dan filsafat hukum, perihal itu tidaklah mungkin".

Menurut (Tuanakotta: 2010) mengemukakan penafsiran investigasi ialah "Investigasi secara simpel bisa didefinisikan bagaimana upaya pembuktian. Dari definisi di atas dapat di simpulkan audit investigasi ialah sesuatu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui serta memeriksa kecurangan paling utama pada laporan keuangan yang telah memakai kemampuan tertentu dari seseorang auditor. Bagi Tuanakotta (2010), terdapat sebagian aksioma yang menarik terkait dengan audit investigatif ialah:

1. Kecurangan itu tersembunyi

Kecurangan mempunyai tata cara untuk menyembunyikan segala aspek yang dapat mengerahkan pihak lain menciptakan terjadinya kecurangan tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan oleh orang yang melakukan kecurangan untuk menutupi kecurangannya sangat canggih sehingga hampir seluruh orang (auditor investigatif) pula bisa terkecoh.

2. Melaksanakan pembuktian dua sisi

Auditor wajib memahami apakah terdapat bukti- bukti yang meyakinkan yang bersangkutan tidak melaksanakan kecurangan. Demikian pula sebaliknya, meyakinkan seorang bahwa tidak melaksanakan tindak

kecurangan, hingga auditor mendapatkan bukti- bukti bahwasanya yang bersangkutan melaksanakan tindak kecurangan.

3. Keberadaan sesuatu kecurangan

Terdapatnya sesuatu tindak kecurangan atau korupsi dapat dipriksa jika tidak diputuskan oleh hakim lewat proses majelis hukum. Dengan demikian dalam melakukan audit investigatif, seseorang auditor dalam laporan tidak diperkenankan membagikan opini mengenai kesalahan atau tanggung jawab salah satu pihak tanggungjawab atas terbentuknya sesuatu tindak kecurangan atau korupsi. Auditor hanyalah mengatakan kenyataan serta proses peristiwa, beserta pihak- pihak yang terkait dengan terbentuknya peristiwa tersebut bersumber pada bukti- bukti yang sudah dikumpulkannya. (Tuanakotta: 2010) mengemukakan kalau prinsip- prinsip audit investigatif ialah:

1. Investigasi merupakan aksi mencari kebenaran,
2. Aktivitas investigasi mencakup pemanfaatan sumber- sumber fakta yang dapat menunjang kenyataan yang dipermasalahkan,
3. Semakin kecil selang waktu antara waktu terbentuknya tindak kejahatan dengan waktu untuk merespon. Hingga kemungkinan kalau sesuatu tindak kejahatan bisa terungkap terus menjadi lebih besa,
4. Auditor mengumpulkan fakta- fakta sehingga bukti- bukti yang diperolehnya tersebut bisa membagikan kesimpulan sendiri/ bercerita,
5. Fakta fisik ialah fakta nyata. Fakta tersebut hingga kapanpun akan senantiasa menguak perihal yang sama,
6. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan saksi sangatlah dipengaruhi oleh kelemahan manusia,

7. Bila auditor mengajukan persoalan yang cukup kepada beberapa orang yang cukup, hingga kesimpulannya hendak memperoleh jawaban yang benar, dan
8. Data ialah napas serta darahnya investigasi.

2.1.6. Kemampuan auditor

Menurut Nasution dan Fitriani (2012) kemampuan auditor dalam pengungkapan kecurangan adalah kualitas dari seorang auditor dalam memaparkan tidak wajarnya laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan (*fraud*). Standar pemeriksaan keuangan Negeri (2017) menjelaskan seseorang auditor pemeriksa wajib mempunyai kemampuan di bidang yang dikuasainya. Kemampuan auditor yaitu keahlian dan kemahiran untuk menjalankan tugas-tugas, termasuk pada pengumpulan bukti-bukti, membuat sebuah *judgment*, mengevaluasi pengendalian intern, dan menilai risiko audit (Hatran, 2016). Kemampuan yang wajib dipunyai oleh auditor investigatif ialah pengetahuan dasar ilmu akuntansi, audit, pengendalian internal, investigasi serta lain sebagainya. Setelah itu auditor wajib mempunyai kemampuan teknis menguasai tentang hukum serta undang-undang, ataupun membuat hipotesis serta mengumpulkan fakta, dan yang terakhir seseorang auditor investigatif wajib mempunyai perilaku mental seperti independen serta patuh terhadap standar (Tuanakotta, 2010).

2.1.7. Keahlian Sistem Informasi Auditor

Menurut Romney (2015:2) sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu

dengan lainnya, yang berfungsi bersamasama untuk mencapai tujuan tertentu. Informasi menurut Mcleod (2010:35) merupakan data yang telah diproses atau memiliki arti. Adapun karakteristik yang penting dimiliki oleh informasi seperti relevansi, akurat, ketepatan waktu dan kelengkapan. Menurut Laudon (2012:16) sistem informasi adalah komponen-komponen yang saling berkaitan berkerja sama satu sama lain untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan menampilkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengaturan, analisis, dan visualisasi pada kelompok atau organisasi. Menurut Weber (1999:10) Audit Sistem Informasi adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti untuk menentukan apakah suatu sistem aplikasi komputerisasi telah menetapkan dan menerapkan sistem pengendalian intern yang memadai. Semua aktiva dilindungi dengan baik atau tidak disalahgunakan dan terjamin atau tidak integritas data, keandalan serta efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan sistem informasi berbasis komputer.

Komputerisasi dapat berdampak terhadap audit laporan kecurangan, dokumen komputer audit semakin dibutuhkan oleh para akuntan, ataupun para akuntan wajib mulai menguasai computer literacy (mengerti hal-hal teknis aplikasi komputer). Tidak hanya itu pendekatan ataupun metode terhadap sistem akuntansi. Tidak hanya itu pendekatan ataupun metode terhadap sistem akuntansi yang semula *stand alone*, saat ini berganti jadi sistem data akuntansi semakin terpadu dengan totalitas sistem data industri. Dampaknya zona audit laporan keuangan semakin saling berhubungan dengan bidang operasional, teknologi data serta semakin luas ruang lingkupnya (Gondodiyoto, 2007). Pengetahuan teknologi

data dan akuntansi butuh diberikan pada bermacam tahapan ataupun tingkatannya tiap- tiap, antara lain:

a. *Pre Post Qualification*

Auditor pada masa yang akan datang akan bekerja tidak hanya secara konvensional sebagai akuntan, melainkan tidak menjauhi bekerja di area teknologi data. Butuh ditetapkan standar pengetahuan minimum bidang teknologi dan secara berkepanjangan butuh pelatihan dengan pengetahuan mengenai seni teknologi data dalam kegiatan bimbingan profesi yang berkepanjangan.

b. *Conceptual Knowledge/ Practical Skill*

Pengetahuan teknologi data bersifat konsep ataupun keahlian instan. Pembelajaran serta pelatihan wajib membagikan pengetahuan konsepsional, *technical skill* dan dasar- dasar untuk pengembangan diri lebih lanjut.

SA Seksi 335 (PSA Nomor. 57) Auditing dalam Area Sistem Informasi Pc, paragraf 04 hingga dengan pragraf 06 menerangkan tingkatan keahlian serta kompetensi auditor yang wajib mempunyai ketika melakukan sesuatu audit dalam area sistem informasi *personal computer* serta membagikan panduan apabila mendelegasikan pekerjaan kepada asisten dengan keahlian sistem data *personal computer* ataupun ketika melakukan pekerjaan yang dilaksanakan oleh auditor independen lain ataupun tenaga pakar yang mempunyai kemampuan di bidang sistem data *personal computer* .

- a. Secara khusus, auditor wajib mempunyai pengetahuan yang mencukupi untuk merancang, melakukan, serta memakai hasil pemakaian TABK.

Tingkatan pengetahuan yang wajib dipunyai oleh auditor bergantung atas kompleksitas serta watak TABK serta sistem akuntansi entitas. Oleh sebab itu, auditor wajib menyadari jika pemakaian TABK dalam kondisi tertentu bisa mewajibkan dimilikinya jauh lebih banyak pengetahuan dibandingkan dengan yang dimilikinya dalam kondisi lain.

- b. Menurut Hamid (2012) bagaimanapun suatu industri mengoperasikan sistem secara manual, sistem yang terkomputerisasi, ataupun paduan antara keduanya, auditor wajib menjajaki *Generally Accepted Auditing Standards*

(GAAS):

- c. Sebagai bagian pengetahuan yang cukup atas pembedahan industri untuk perencanaan audit, auditor wajib mempunyai uraian mengenai *computer processing configuration*, tata cara dari pemrosesan serta perihal yang berhubungan supaya dapat memperhitungkan resiko bawaan yang berkaitan dengan perencanaan audit.
- d. Auditor wajib memperoleh uraian yang mencukupi dari seluruh pengendalian yang berhubungan dengan aplikasi sistem akuntansi yang signifikan dengan audit. Contohnya, auditor hendak melaksanakan pengujian atas pengendalian dari kebijakan serta prosedur internal kontrol(melingkupi baik sistem manual serta terkomputerisasi) yang bisa tingkatkan reabilitas dari informasi dan data. Dari pengujian pengendalian, auditor hendak memperhitungkan resiko pengendalian buat asersi tertentu atas saldo akun ataupun tingkat dari transaksi, serta memastikan lingkup, waktu, serta luas dari prosedur substantif bagi

materialitas serta resiko bawaan. Prosedur ini dapat dilakukan menggunakan *personal computer*.

- e. Auditor wajib melakukan prosedur substantif yang sudah ditetapkan tadinya untuk mengumpulkan fakta audit yang layak serta lumayan buat asersi khusus dalam saldo akun serta tingkatan transaksi. Dalam perihal ini, auditor dapat menggunakan *generalized* audit aplikasi packages bila diperlukan.

Standar Audit 315 mengenai Pengidentifikasian serta Evaluasi Kesalahan Penyajian Material dengan Uraian atas Entitas dan Lingkungannya(par.18) ialah, auditor wajib mendapatkan uraian tentang sistem data, tercantum proses bisnis yang terkait, yang relevan dengan pelaporan keuangan, tercantum hal-hal bagaikan berikut:

- a. Golongan transaksi dalam operasai entitas yang signifikan terhadap laporan keuangan;
- b. Prosedur, baik dalam teknologi data ataupun sistem manual, yang oleh transaksi dimulai, dicatat, diproses, dan dikoreksi sebagaimana mestinya, diranser ke novel besar, dan dilaporkan dalam laporan keuangan;
- c. Catatan akuntansi, data pendukung, dan akun khusus dalam laporan keuangan yang digunakan buat memulai, mencatat, memproses, dan memberi tahu transaksi, perihal ini mencakup koreksi terhadap data yang salah serta bagaimana data tersebut ditransfer ke buku besar. Catatan tersebut bisa dalam wujud manual ataupun elektronik;

- d. Bagaimana sistem data menangkap kejadian dan keadaan(tidak hanya transaksi) yang signifikan terhadap laporan keuangan;
- e . Proses pelaporan keuangan yang digunakan dapat menyusun laporan keuangan entitas, tercantum ditaksir akuntansi serta pengungkapan yang signifikan;
- f. Pengendalian entri jurnal, tercantum entri jurnal non standar yang digunakan dapat mencatat transaksi yang biasa ataupun tidak biasa, ataupun penyesuaian.

2.1.8. Efektivitas

Menurut Siagian (2002:24) mengidentifikasikan Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya alam, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mendukung pengertian yang dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan . Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara keberhasilan yang diharapkan dengan hasil yang dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan erat dengan efisiensi. Berdasarkan pendapat diatas, efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan. Sehubungan

dengan hal-hal yang dikemukakan diatas , maka secara singkat pengertian dari efektivitas adalah melakukan atau mengerjakan sesuatu dengan tepat sasaran. Tingkat efektivitas itu sendiri dapat ditentukan oleh terintegrasinya sasaran dan kegiatan organisasi terhadap perubahan lingkungannya. Efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan dapat diartikan sejauh mana hasil audit tersebut dapat menggambarkan proses suatu kegiatan yang dapat mengasalkan hipotesis atas prosedur yang dilaksanakan dalam audit investigatif.

2.1.9. Prosedur Audit

Prosedur audit merupakan tata cara atau metode yang digunakan para auditor untuk mengumpulkan serta mengevaluasi fakta yang memadai dan kompeten (Boynton,2001). Menurut Agoes (2012:24) prosedur audit merupakan langkah-langkah yang dijalankan oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan dan sangat diperlukan oleh asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan auditor dapat bekerja. Prosedur audit yang dipandang perlu menurut SPAP (2011:317:5) merupakan memeriksa dokumen pendukung, mengkonfirmasi informasi, menentukan otoritas dan mempertimbangkan transaksi atau kejadian. Pengelolaan komputer mempengaruhi pemilihan prosedur audit. Prosedur ini dapat digunakan untuk menunjang pendekatan audit *top- down* ataupun juga pendekatan audit *bottom-up*. Auditor hendak mempertimbangkan bagaimana setiap prosedur tersebut dapat digunakan ketika merancang audit dan meningkatkan prosedur audit sehingga di terapkan dalam melaksanakan pengauditan. Pemilihan prosedur yang digunakan untuk menuntaskan suatu tujuan audit tertentu terjadi dalam sesi perencanaan audit. Efektifitas prosedur audit dalam memenuhi tujuan audit dan penerapan prosedur audit tersebut wajib dipertimbangkan pemilihan perosedur

yang digunakan. Menurut Mulyadi dan Kanaka (2002) tipe prosedur audit yang dilakukan pada saat pengauditan adalah:

1. *Inspection* (Pemeriksaan)

Inspeksi meliputi pengecekan rincian terhadap dokumen serta catatan, dan pengecekan sumber daya berwujud. Prosedur ini digunakan secara luas dalam auditing. Inspeksi sering kali digunakan dalam mengumpulkan serta mengevaluasi fakta *bootom-up* ataupun *top-down*. Dengan melaksanakan inspeksi atas dokumen, auditor bisa memastikan ketepatan persyaratan dalam faktur maupun kontrak yang membutuhkan pengujian *bottom-up* atas transaksi akuntansi tersebut.

2. Konfirmasi

Meminta konfirmasi wujud permintaan penjelasan yang membolehkan auditor mendapatkan data secara langsung dari independen di luar organisasi klien. Dalam permasalahan yang umum, klien membuat permintaan kepada pihak luar secara tertulis, tetapi auditor yang mengatur pengiriman permintaan keterangan tersebut.

3. Permintaan keterangan

Permintaan penjelasan meliputi permintaan penjelasan secara lisan maupun tertulis oleh auditor. Permintaan penjelasan tersebut umumnya diarahkan kepada manajemen ataupun karyawan. Biasanya berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang timbul sehabis dilaksanakannya prosedur analitis ataupun permintaan penjelasan yang berkaitan dengan keuangan persediaan maupun piutang tertagih. Hasil permintaan penjelasan bisa berbentuk bukti lisan dan bukti dalam wujud representasi tertulis.

4. Perhitungan

Perhitungan yang dimaksud adalah perhitungan fisik sumber daya berwujud seperti jumlah kas serta persediaan dan segala dokumen dengan nomor urut yang sudah dicetak. Pertama, disediakan metode untuk mengevaluasi fakta tentang jumlah yang terdapat, sebaliknya yang kedua bisa dilihat sebagai penyediaan metode untuk mengevaluasi pengendalian internal industri melalui fakta yang objektif tentang kelengkapan catatan akuntansi. Metode perhitungan ini menyediakan fakta audit *bottom-up*, tetapi auditor sering terdorong untuk mendapatkan fakta *top-down* agar memperoleh konteks ekonomi dari prosedur perhitungan.

5. Penelusuran

Dalam penelusuran yang sering kali juga disebut penelusuran ulang, auditor mempunyai dokumen yang dibuat pada transaksi dilaksanakan, serta memastikan jika informasi yang diberikan oleh dokumen tersebut sudah dicatat dengan benar dalam catatan akuntansi (jurnal dan buku besar). Arah pengujian prosedur ini berawal dari dokumen mengarah ke catatan akuntansi, sehingga manalusuri kembali asal-usul aliran informasi lewat sistem akuntansi. Sebab prosedur audit ini membagikan kepercayaan jika informasi yang berasal dari dokumen sumber pada kesimpulannya dicantumkan dalam account, hingga secara khusus informasi ini sangat bermanfaat untuk mengetahui terbentuknya salah saji berbentuk penyajian yang lebih rendah dari yang seharusnya dalam catatan akuntansi.

6. Pemeriksaan fakta pendukung

Pemeriksaan fakta pendukung meliputi pemilihan ayat jurnal dalam catatan akuntansi, serta memperoleh dan memeriksa dokumentasi yang digunakan bagaimana dasar ayat jurnal tersebut buat memastikan validitas serta ketelitian pencatatan akuntansi. Dalam melaksanakan *vouching*, arah pengajuan bertentangan dengan yang digunakan dalam *tracing*. Prosedur *vouching* digunakan buat mengetahui terdapatnya salah saji berbentuk yang lebih besar dari yang sepatutnya dalam catatan akuntansi.

7. Pengamatan

Pengamatan berkaitan dengan mencermati serta melihat penerapan sebagian aktivitas ataupun proses. Aktivitas bisa berbentuk pemerosesan teratur tipe transaksi tertentu seperti penerimaan kas, buat melihat para pekerja melaksanakan tugasnya yang diberikan cocok dengan kebijakan serta prosedur industri. Pengamatan paling utama untuk mendapatkan pengamatan atas pengendalian internal. Auditor juga bisa mengamati kecerdasan seorang karyawan klien dalam melaksanakan pengecekan tahunan ataupun fisik persediaan. Pengamatan yang terakhir ini membagikan kesempatan buat membedakan mengamati serta menginspeksi.

8. *Scanning*

scanning merupakan *review* secara cepat terhadap dokumen, catatan dan daftar untuk mendeteksi unsur-unsur yang membutuhkan penyelidikan lebih mendalam.

9. Penerapan ulang

Salah satu prosedur audit yang penting merupakan penerapan ulang perhitungan serta rekonsiliasi yang terbuat oleh klien. Misalnya menghitung ulang total jurnal, beban penyusutan, bunga akrual serta diskon ataupun premi obligasi, perhitungan kuantitas dikalikan harga per unit pada lembar ikhtisar persediaan. Dan total pada skedul pendukung serta rekonsiliasi. Auditor pula bisa melakukan ulang sebagian aspek pemrosesan transaksi tertentu buat memastikan kalau pemrosesan dini sudah sesuai dengan pengendalian internal yang diformulasikan. sebagai contoh, auditor bisa melakukan ulang pemeriksaan atas kredit pelanggan pada dikala transaksi tersebut diproses. Pengecekan ulang umumnya membagikan fakta *botton- up*, dengan fakta *bottom- up* lainnya, auditor bisa terlebih dulu menguasai konteks ekonomi buat pengujian audit.

10. Metode audit berbantuan computer

SA seksi 327 teknik audit dilaksanakan dengan media elektronik, memberkan panduan auditor untuk menggunakan metode audit bantuan komputer untuk membantu melakukan sebagian prosedur yang sudah dijabarkan tadinya.

2.1.10. Kecurangan(*Fraud*)

Kecurangan merupakan ajaran atau kepribadian. Seseorang mampu untuk merencanakan sesuatu perbuatan yang dapat memberikan keuntungan untuk dirinya sendiri akan tetapi dapat merugikan orang lain (Albrecth et all, 2017). Kecurangan dilakukan di organisasi, oleh organisasi atau untuk organisasi yang merupakan tindakan yang dilakukan baik secara internal maupun eksternal, secara

sengaja, ilegal dan disembunyikan (Vona, 2008:6). Menurut para ahli dapat di simpulkan kecurangan (*fraud*) dapat dilakukan oleh siapa saja dengan metode yang tidak fair, seperti tindakan berbohong, penipuan, ataupun aksi lain yang mengutamakan diri sendiri dengan tidak mengindahkan kerugian orang lain. Kecurangan tersebut dapat disebut aksi kriminal yang dapat merusak ataupun menghancurkan terhadap sesuatu keyakinan.

Kecurangan merupakan aksi kriminal yang dilakukan oleh perusahaan ataupun luar perusahaan. Biasanya kecurangan mencakup tiga langkah yaitu tindakan, Penyembunyian/*the concealment*, dan konversi/ *the conversion*. Misalnya pencurian atas harta persediaan adalah tindakan, kemudian pelaku akan menyembunyikan kecurangan tersebut misalnya dengan membuat bukti transaksi pengeluaran fiktif. Selanjutnya setelah perbuatan pencurian dan penyembunyian dilakukan, pelaku akan melakukan konversi dengan cara memakai sendiri atau menjual persediaan tersebut. Pada dasarnya terdapat dua tipe kecurangan, yaitu eksternal dan internal. Kecurangan eksternal adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap usaha; wajib pajak terhadap pemerintah.

Menurut *association of certified fraud examinations (ACFE)* dalam Tuanakotta (2007: 96), kecurangan dibagi jadi 3 jenis, ialah:

a. Kecurangan laporan keuangan

Kecurangan laporan keuangan dapat di definisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam wujud salah saji material laporan keuangan finansial ataupun non finansial.

b. Penyalahgunaan aset

Pengambilan aset secara illegal dalam bahasa sehari-hari disebut dengan mencuri. Tetapi sebutan hukum, “mengambil” aset secara illegal (tidak sah, ataupun melawan hukum) yang dilakukan oleh seorang yang dideri wewenang buat mengelola serta mengawasi aset tertentu disebut menggelapkan. Penyalahgunaan aset bisa digolongkan ke dalam kecurangan kas serta kecurangan atas persediaan aset yang lain. Serta pengeluaran-pengeluaran bayaran secara curang.

c. Korupsi (Corruption)

Korupsi dalam konteks pembahasan ini adalah korupsi menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*). Korupsi Menurut ACFE, terbagi ke dalam pertentangan kepentingan, suap, pemberian illegal, dan pemerasan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini tabel penelitian terdahulu terkait pengaruh keahlian sistem informasi auditor dan kemampuan auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

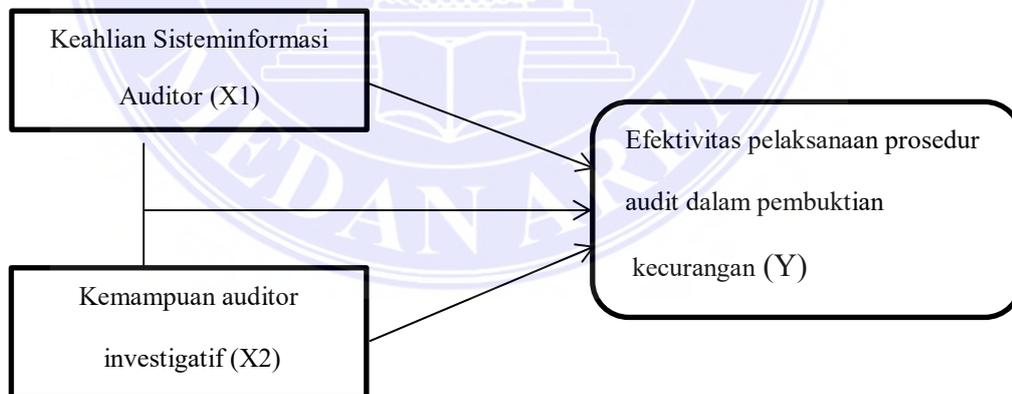
NO	Peneliti (Tahun)	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Laras Rahmayani (2014)	Pengaruh Kemampuan Auditor, Skeptisme, Profesional Auditor, Teknik Audit Dan <i>Whistle blower</i> Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Kecurangan.	Kemampuan Auditor, skeptisme, profesional Auditor, teknik audit dan <i>Whistle blower</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Fraud

2	Intan Feby Pratiwi (2015)	. Pengaruh kemampuan dan pengalaman auditor investigatif terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan <i>fraud</i>	Pengaruh Kemampuan Auditor, Skeptisme, Profesional Auditor, Teknik Audit Dan <i>Whistle blower</i> Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Kecurangan
3	Fany dewi rengganis (2015)	Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja auditor (studi empiris pada KAP di kota semarang	Penggunaan teknologi informasi yang di wakikan dengan <i>skill and knowledge, system usage</i> dan <i>perceive usefulness</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.
4	Trio Hidayat (2017)	Pengaruh Keahlian Sistem Informasi Auditor Dan Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan	Keahlian sistem informasi auditor tidak berpengaruh positif kemampuan auditor investigasi berpengaruh positif signifikan terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.
5	Andi Septiani Ewiantika Hasbi (2019)	Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, Dan <i>Profisional Judgment</i> Terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i> Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating	audit forensic, audit investigatif dan <i>profisional judgment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>fraud</i> .
6	Ni Putu Pradnyawati (2019)	Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif Dan Pengalaman Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Perosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan	Kemampuan Auditor Investigatif Tidak Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan. Pengalaman Auditor Investigatif Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan.

7	Pondalisa (2020)	Pengaruh Keahlian Sistem Informasi Auditor Dan Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan	Keahlian sistem informasi auditor berpengaruh positif Kemampuan auditor investigasi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.
---	---------------------	---	--

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menjelaskan bagaimana hubungan suatu teori dengan factor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual menghubungkan secara teoritis antara variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. dalam penelitian ini variabel independen adalah keahlian sistem informasi auditor dan kemampuan auditor investigatif sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan masih didasari dengan teori

dan penelitian yang terdahulu. Jadi hipotesis adalah jawaban sementara yang disusun oleh peneliti dan akan diuji kebenarannya dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan kerangka di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Keahlian Sistem Informasi Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Dalam Pembuktian Kecurangan

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian yang terdahulu, keahlian auditor harus memiliki pengetahuan tentang sistem informasi untuk merancang/merencanakan, mengarahkan, melakukan supervise dan me-review pekerjaan yang dilakukan dalam menerapkan prosedur audit. Menurut Gondodiyoto (2007), pengetahuan teknologi informasi dan akuntansi perlu diberikan pada tahapan pemilihan pendidikan. Auditor yang memiliki keahlian sistem informasi yang tinggi seharusnya memiliki dasar pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyiapkan program audit dan penganggaran waktu yang efektif dalam lingkup SIA yang tinggi. Auditor harus memiliki pengetahuan memadai untuk merencanakan, melaksanakan, dan menggunakan hasil penggunaan TABK. Tingkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor kompleksitas dan sifat TABK dan sistem akuntansi entitas. Di dalam audit laporan keuangan semakin saling berhubungan dengan bidang operasional, teknologi data serta semakin luas ruang lingkupnya (Gondodiyoto, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Pondalisa (2020) menyatakan variabel keahlian sistem informasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap efektifitas prosedur audit dalam pembuktian kecurangan

H1 : Keahlian Sistem Informasi Auditor Berpengaruh Signifikan Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan

2. Pengaruh Kemampuan Auditor Investigasi Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil-hasil penelitian terdahulu, kemampuan merupakan kesanggupan yang tercermin dari kualitas dan keterampilan seorang auditor dalam melaksanakan proses audit dengan baik untuk menemukan, seseorang auditor dalam mengungkapkan dan membuktikan apabila terjadi fraud (kecurangan). Auditor investigasi yang sukses mempunyai kemampuan mengumpulkan fakta-fakta dari berbagai saksi secara fair, tidak memihak, sah (mengikuti perundang-undangan), dan akurat serta mampu melaporkan fakta-fakta secara akurat dan lengkap. Kemampuan auditor sangat lah dibutuhkan saat melakukan audit investigasi karena dapat mempercepat proses audit juga menentukan efektifitas dalam pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan. Auditor juga memiliki kemampuan secara teknis memahami konsep-konsep keuangan dan kemampuan untuk menarik kesimpulan. Menurut Tuanakotta (2007) Auditor investigasi adalah gabungan antara pengacara, akuntan, kriminologi, dan detektif atau investigasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradnyawati (2019), Kemampuan Auditor Investigatif Berpengaruh signifikan Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan.

H2 : Kemampuan Auditor Investigatif Berpengaruh positif signifikan Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan

3. Pengaruh keahlian sistem informasi auditor dan kemampuan auditor investigatif terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan

Seorang auditor yang melaksanakan audit investigatif harus memiliki pengetahuan dasar, kemampuan teknis, dan sikap mental (Tuannakota, 2010). Salah satu diantaranya kemampuan adalah kemampuan auditor dalam menggunakan sistem informasi atau kemampuan IT . Standar pemeriksaan keuangan Negeri(2017) menjelaskan seseorang auditor/ pemeriksa wajib mempunyai kompetensi di bidang yang dikuasainya. komputer membuat dampak terhadap audit laporan keuangan dokumen computer audit semakin di butuhkan oleh para auditor dan para auditor wajib menguasai *computer literacy* (mengerti hal-hal teknis computer). Secara kusus auditor wajib mempunyai pengetahuan yang cukup untuk merencanakan, mengarahkan , melakukan supervise dan me-review pekerjaan yang dilakuan untuk perosedur audit dengan menggunakan TABK . Semakin majunya teknologi di sekarang ini, begitupun tindak kecurangan yang semakin banyak dan beragam maka dengan itu kemampuan auditor secara akal dan kemampuan secara IT harus dimiliki auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2017) membuktikan keahlian sistem informasi auditor dan kemampuan auditor investigatif berpengaruh positif signifikan terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

H3 : keahlian sistem informasi auditor dan kemampuan auditor investigatif berpengaruh positif signifikan terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan data dan informasi yang relevan dan ukuran untuk mendukung hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis ada tidaknya hubungan kualitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu kemampuan auditor investigatif dan keahlian sistem informasi auditor terhadap variabel dependen yaitu efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono 2016:21).

3.1.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung pada objek penelitian yaitu pada Inspektorat Kabupaten Karo, jalan Jamin Ginting No 17 Kabanjahe. Penelitian dilakukan pada bulan September 2020 sampai dengan Oktober 2021, dengan rincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Se p	O kt	No v	De s	Ja n	Fe b	M rt	Apr il	M ei	Ju ni	Ju li	A gt	Se p	O kt
1.	Pengajuan Judul	■													
2.	Penyelesaian Proposal		■	■											
3.	Bimbingan Proposal				■										
4.	Seminar					■									

	Proposal													
5.	Pengumpulan Data													
6.	Pengelolaan Data													
7.	Seminar Hasil													
8.	Penyelesaian Skripsi													
9.	Sidang Meja Hijau													

3.2. Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dipenelitian ini ialah data kuantitatif. Menurut Arikunto (2006: 12) mengemukakan tentang penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya. Sama dengan bentuknya data kuantitatif dapat di proses atau analisis dengan teknik perhitungan matematika ataupun statistika. Data kuantitatif sendiri memiliki fungsi agar kita dapat mengetahui jumlah ataupun besaran dari suatu objek yang kita teliti tersebut. Datanya bersifat nyata atau dapat di terima dengan panca indra sehingga peneliti haruslah jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data objek yang diteliti oleh peneliti.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan data primer. Data primer adalah data yang diterima langsung dari sumbernya, berupa persepsi (opini, keahlian dalam sistem informasi auditor dan kemampuan) secara individual dan kelompok, hasil observasi kejadian atau kegiatan atas hasil pengujian. Data primer di dalam penelitian ini jawaban responden melalui penyebaran kuisioner.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 1997: 57). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah karyawan yang bekerja di Inspektorat di kabupaten karo.

3.3.2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan memilih karyawan yang bekerjanya berhubungan dengan audit yaitu auditor. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu auditor yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sampel penelitian yaitu Karyawan Inspektorat Kabupaten Karo yang memiliki jabatan sebagai auditor.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Kusioner

Menurut Sugiyono (2014: 230) Kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan yang tertulis yang diberikan secara langsung kepada organisasi atau sekelompok orang yang mengenai suatu masalah sehingga mendapat suatu informasi tentang salah yang ingin kita teliti. Dalam menyusun kuesioner digunakan sekala likert.

3.5. Defenisi Oprasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang rumusnya didasarkan pada sifat- sifatatau hal- hal yang bisa diamati. Definisi operasional merupakan definisi yang rumusnya memakai kata- kata yang operasional, sehingga variabel dapat diukur. Manfaat definisi operasional variabel adalah untuk mengenali kriteria yang bisa diobservasi sehingga mempermudah observasi ataupun pengukuran terhadap variable. Variabel adalah atribut atau sifat dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari data kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono,2016.).

Variabel ini diukur dengan mengasopsi instrumen dari Arena (2008) dalam Rika (2012). Variabel ini diukur dengan sekala likert 5 poin dari sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1)

Tabel 3.2
Ringkasan Oprasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala pengukuran
Keahlian Sistem	Pelatihan informal dan formal dalam lingkup SI yang kompleks	Interval :5 point
	Pengalaman melaksanakan audit dengan lingkup SI yang kompleks	
	Jangka waktu melaksanakan audit dengan lingkup	

Informasi Auditor (X_1)	SI yang kompleks	skala likert
	Awal memulai melaksanakan audit dalam lingkup SI yang kompleks	
	Peranan penting dalam audit didalam lingkup SI yang kompleks	
	Keahlian SI yang lebih kompleks	
	Terampil dan berkomunikasi dengan baik dalam lingkup SI yang kompleks	
	Membuat leporan audit dalam lingkup SI yang kompleks	
	Menyediakan informasi yang relevan dalam lingkup SI yang kompleks	
	Menelaah tercapai atau tidak nya audit dalam SI yang kompleks	
Kemampuan Auditor Investigatif (X_2)	Menguasai teknik pengendalian intern	Interval :5 point skala likert
	Menjaga kerahasiaan sumber informasi	
	Memahami tentang cyber crime	
	Mempunyai jiwa skepticme professional	
	Auditor harus memahami kontruksi hukum (undang-undang)	
	Mengetahui standar audit investigatif	
	Memiliki sifat bebas dengan skeptic professional	
	Melakukan evaluasi secara kritis	
	Memiliki kemampuan membuat hipotesa	
	Sikap independen	
Efektifitas Pelaksanaan Audit Dalam Pembutian Kecurangan (Y)	Perencanaan pemeriksaan	Interval : 5 point sekala likert
	Pelaksanaan pemeriksaan	
	Laporan pemeriksaan	
	Tindak lanjut pemeriksaan	
	Memeriksa fisik	
	Minta konfirmasi	
	Memeriksa dokumen	
	Review analitikal	
Menghitung kembali		

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk menyederhanakan data agar dapat lebih mudah dimengerti dan dipahami. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan agar peneliti mendapatkan hasil pengukuran lebih akurat respon yang diberikan oleh responden. Agar data yang berbentuk angka dapat di olah dengan menggunakan metode statistik.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19).

3.6.2. Uji instrumen

3.6.2.1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan 2 cara yaitu:

- 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, kemudian dilihat apakah jawabannya tetap konsisten dengan jawabannya
- 2) *One shot* atau pengukuran sekali saja, disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach Alfa* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alfa* $> 0,60$. Sedangkan jika sebaliknya, data tersebut dikatakan tidak reliabel (Ghozali, 2013:47-48)

3.6.2.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan nilai signifikan di bawah 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan pada kuesioner valid ketika nilai signifikansinya di bawah 0,05 (Ghozali, 2013:52-55).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan buat menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi wajar. Semacam dikenal bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi wajar. Jika anggapan ini dilanggar hingga uji statistik jadi tidak valid untuk jumlah ilustrasi kecil. Terdapat 2 metode buat mengetahui apakah residual berdistribusi wajar ataupun tidak ialah dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013: 160). Analisis grafik menggunakan grafik histogram dan probability plot. Jika informasi menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal ataupun grafik histogramnya menampilkan pola distribusi wajar, hingga model regresi penuh anggapan normalitas. Tetapi analisis grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual nampak wajar sementara itu secara statistik dapat kebalikannya. Oleh karena itu, dalam riset ini tidak hanya memakai analisis grafik pula dilengkapi dengan uji statistik memakai non-

parametrik Kolmogorov- Smirnov(K- S). Dalam uji K- S dilihat dari angka probabilitas signifikansi informasi residual. Bila angka probabilitas kurang dari 0,05 hingga variabel ini tidak berdistribusi secara wajar(Ghozali, 2013: 164).

3.6.3.2. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas bertujuan buat menguji apakah model regresi ditemui terdapatnya korelasi antar variabel bebas(independen). Model regresi yang baik tidak terjalin korelasi di antara variabel independen. Apabila variabel independen silih berkorelasi, hingga variabel- variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang antar sesama variabel independen sama dengan nol(Ghozali, 2013: 105). Untuk mengetahui terdapat tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi bisa dilihat dari nilai Variance Inflation Factor(VIF) dan nilai Tolerance. Kedua ukuran ini menampilkan tiap variabel independen manakah yang dipaparkan oleh variabel independen yang lain. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen yang lain. Jika nilai tolerance $> 0,10$ ataupun sama dengan nilai VIF < 10 , hingga dalam model regresi tersebut ada multikolonieritas yang tidak bisa ditoleransi dan variabel tersebut wajib dikeluarkan dari model regresi supaya hasil yang diperoleh tidak biasa(Ghozali, 2013: 105).

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain senantiasa, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik merupakan homoskedastisitas ataupun tidak terjalin heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terdapatnya heteroskedastisitas bisa dilihat jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang tertib(bergelombang, melebar setelah itu menyempit)(Ghozali, 2013: 139- 143).

3.6.4. Uji Koefisien Determinasi(R²)

Koefisien determinan(R²) mengukur seberapa jauh keahlian model dalam menerangkan alterasi variabel dependen (Saputri,2012). Nilai koefisien determinan merupakan antara nol hingga satu. Apabila cuma ada satu variabel independen hingga R² yang dipakai. Namun apabila ada 2 ataupun lebih variabel independen hingga yang dipakai merupakan Adjusted R². Tiap bonus variabel independen, R² hendak bertambah tidak hirau variabel tersebut mempengaruhi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Sebaliknya nilai Adjusted R² bisa naik ataupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model(Ghozali, 2013: 97).

3.7. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode statistik regresi linier berganda untuk menguji 2 ataupun lebih suatu variable independen terhadap sekala suatu pengukuran interval ataupun juga rasio dalam persamaan linier yang biasanya di pakai model regresi berganda. Di dalam penelitian ini variable independennya adalah keahlian sistem informasi auditor dan kemampuan auditor investigatif serta sebaliknya variable dependennya adalah untuk penerapan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. dalam penelitian ini persamaan regrasi berganda diformulasikan bagaikan berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Keahlian sistem informasi auditor

X₂ = Kemampuan auditor investigatif

e = Error

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan beberapa pengujian, yaitu:

1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistic F)

Uji statistic F menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen atau terkait (Ghozali 2013:98). Didalam membandingkan probabilitas dengan tarafnya kurang dari 0,05. Jika probabilitas > 0,05, maka model di tolak. Jika probabilitas < 0,05 maka model diterima.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas dan independen secara individu dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Saurma, 2019). Apakah variabel independen

berpengaruh secara nyata atau tidak (Ghozila, 2013:98). Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan probabilitas, yaitu: jika probabilitas $> 0,05$, maka model ditolak. Jika probabilitas $< 0,05$ maka model di terima.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Keahlian Sistem Informasi Auditor dan Kemampuan Auditor Investigasi terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan. Jumlah responden penelitian ini 30 pegawai yang bekerja di inspektorat kabupaten karo. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan analisa regresi berganda, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil pengujian variabel Keahlian Sistem Informasi Auditor menunjukkan bahwasanya Keahlian Sistem Informasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan, dengan demikian H1 ditolak.
2. Hasil pengujian variabel Kemampuan Auditor Investigasi menunjukkan bahwasanya Kemampuan Auditor Investigasi memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan, dengan demikian H2 diterima.
3. Hasil pengujian Keahlian Sistem Informasi Auditor dan Kemampuan Auditor Investigatif tersebut memiliki pengaruh secara simultan terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan.

5.2. SARAN

Setelah menyelesaikan penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai masukan adalah sebagai berikut;

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi jika ingin meneliti tentang pengaruh keahlian sistem informasi auditor dan kemampuan auditor investigatif terhadap efektivitas prosedur audit serta menambah beberapa variabel mungkin dapat memberikan hasil yang lebih akurat .

2. Bagi instansi

Instansi sebaiknya perlu diadakan kajian mendalam mengenai faktor apa saja yang dapat memberikan pengaruh kepada efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, D. J. (2008). An Empirical Investigation of the Relevant Skills of Forensic Accountants. *Journal of Education for Business*.
- Annisya, Mafiana, Lindrianasari, Dan Yuztitya Asmaranti 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(01):72-89.
- Anwar,Choirul Dkk.(2020).*Pengaruh Indenpendensi,Pengalaman, Dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Computer (TABK) Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Audit Dalam Medeteksi Kecurangan*.*Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*.Universitas Negeri Jakarta (Hal 1-15).
- Agustia, Novia. 2019. Peranan Internal Audit Untuk Meningkatkan Kualitas Kerja. Skripsi. Universitas Dharmawangsa.
- Arsy ad, Syahaeni Dkk.(2017).*Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Propesional Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Pelaksanaan Audit Investigatif*.*Universitas Patria Artha*. Vol 11.
- Agoes, S. 2012. *Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boyton, W, C., Johnson, R, N., & Walter G, K. 2001. *Modern Auditing 7th Edition*, New York : Jhon Wiiey & Sons. Inc.
- Cerullo, Michael J.;Wilkinson, Joseph W. : Vasant Raval And Bernard Wong-On Wing. (2014). *Accounting Information System Essentals United Ststes Of Amerika*: Jhon Wiley And Sons, Inc.
- Dewi, Ni Wayan Puspita Dan I Wayan Ramanta. (2016). *Profesionalisme Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kemampuan Investigatif Pada Pembuktian Kecurangan Oleh Auditor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana : 1029-1055.
- Elisabeth, Duma Megaria. 2019. Kajian Terhadap Peranan Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Audit Komputerisasi. *Jurnal Manajemen Informatika Dan Komputerisasi Akuntansi*. 3(1);40-53.
- Fauzi, Mokhammad Ridwan., Choirul Anwar, I Gusti Ketut Agung Ulupui. 2020. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing-JAPA*. 1(1);1-15.
- Febriana, Ria Dkk.(2019). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Forensic dan Kemampuan Auditor Investigatif dalam Pengungkapan Penipuan dengan Profesionalisme Sebagai Moderator pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Riau*.*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau*.Vol 27.

- Fernando, R.B., Dan Angrit Kharisma. 2018. Fraud Keuangan Dalam Prespektif *Fraud Triangle*, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(01):53-56.
- Fradnyawati, Putu. 2019. Pengaruh Kemampuan Auditor Dan Pengalaman Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan Studi Kasus BPKP Pada Provinsi Bali. Universitas Hindu Indonesia, Denpasar.
- Fritz, H. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gondodiyoto, S. (2007). *Audit Sistem Informasi + Pendekatan CobIT*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sahreza., Maria., Debora. 2020. Pengaruh Pengalaman Dan Kemampuanpemeriksa Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif Dengan Skeptisme Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empires Pada Madan Pengawasan Mahkamah Agung Ri).Magister Akuntansi Universitas Trisakti. Jakarta.
- Hasbi, Andi Septiani Ewiantika.(2019). *Pengaruh Audit Forensic, Audit Investigatif, Dan Propesional Judgment Terhadap Pengungkapan Fraud Dengan Kecerdasan Speritual Sebagai Variable Moderating*.UIN Alauddin Makasar.
- Hartan, 2016. *Pengaruh Skeptisme Professional, Independensi, Skeptisme Professional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empires Pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta)*. S1 Thesis, Fakultas Ekonomi
- Hidayat, T. .(2017). *Pengaruh Keahlian Sistem Informasi Auditor Dan Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan*.Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.Jakarta.
- <https://www.sumut24.co/bank-sumut-lapor-ke-polres-tanah-karo/?amp> 20
November 2010
- <https://medan.tribunnews.com/2019/09/12/kades-dan-sekdes-sukanalu-karo-kompak-balikkan-uang-korupsi-hakim-proses-hukum-tetap-jalan> 21
November
- <https://www.radarmedan.com/kejari-karo-tetapkan-mantan-kadis-jadi-tersangka-korupsi-tpa-dokan> 21 November 2020
- <https://karokab.bps.go.id/> 22 November 2021.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metedologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

- Kresna, Agung Dan Agung Nugraha. (2018). *Pengaruh Kemampuan, Pengalaman, Dan Independensi Auditor Pada Efektifitas Pelaksanaan Perosedur Audit Investigatif*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Undayana 107-215.
- Kurniawan, Gusnardi. 2013. Pengaruh Moralitas, Motivasi Dan Sitem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*,1(3)
- Laudon. 2012. *Managment Information System-Managing The Digital Firm*. 12th edition. Pearson prentice hall, new jersey.
- Laras Rahmayani, Dr. Kamaliah, MM., Ak.,CA dan Drs Susilatri, MM., Ak., CA. 2014. *Pengaruh Kemampuan Auditor, Professional Auditor, Teknik Audit Dan Whitstleblower Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Kecurangan (Studi Empires Pada Bpk Dan Bpkp Riau)*
- Marliani, Mery Dan Yulius Yoga. 2016. Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Pencurian Kas. *Jurnal Business Accounting Review*, 4(01):21-30.
- Mcloed, raimod. 2010. *Sistem informasi manajemen*. Jakarta: salembang empat.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta : Kencana
- Nosution, Fitriani 2016. Pengaruh Beban Kerja Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhdap *Skeptisme Professional* Dan Kemampuan Auditor Dam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada KAP Di Kota Medan, Padang Dan Pakan Baru) *Jom Fekon*, 3(1).
- Okoye, Gbegi, 2013. *Forensic Accounting: A Tool For Fraud Detection And Prevention In The Public Sector. (A Study Of Selected Ministries In Kogi State)*. *International Jurnal Of Academic Reseaech In Business And Social Sciences*. 3(3):1-19
- Permana, BA., Hd. Perdana., Dan L.Kurniasih. 2017. *Determinant Of Fraud In Government Agency: Empirical Study At The Financa And Development Supervisory Agency (BPKP) Of Jakarta Representative Office*. *Asia Positif Fraud Jurnal* 2 (1): 93-108.
- Pertiwi, eka putri.(2010). *Analisis pengaruh komponen keahlian internal auditor terhadap pendeteksian dan pencegahan kecurangan (fraud) di inspektorat jendral kementrian perdagangan republic indonedia*. Skripsi. Fakultas ekonomi dan ilmu sosial universitas islam negeri starif hidayatullah.jakarta.
- Pondalisa,G.I.(2020).*Pengaruh keahlian sistem informasi auditor dan kemampuan auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan*.Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya.Bandar Lapang.

- Pontoh, Winston Dkk. *Analisis Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud Dalam Keuangan Darerah Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara*. Universitas Samratulangi Manado.
- Puspitaningrum, M. T., Eindye Taufiq, Dan Satria Yudhia Wijaya. 2019. Pengaruh *Fraud Triangle* Sebagai Predictor Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(01):77-88
- Rahmayani, Laras. (2014). *Pengaruh Kemampuan Auditor, Skeptisme Professional Auditor, Teknik Audit Dan Whistleblower Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Pengungkapan Kecurangan*. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru.
- Romney, Marshall. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta,
- Ribbins, S, P. 2003. *Pelaku Organisasi: Konsep Kontrol Aplikasi Edisi Kedelapan*. Trans. Pujaatmaka, H Dan Molan, B. Jakarta : Pt. Prenlino.
- Rika, F. (2012). *Pengaruh Kemampuan Auditor Investigasi Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam M Pembuktian Kecurangan*. Universitas Pasundan.
- Rios-Figueroa, Carmen, B., & Rogelio, J. C. (2013). Does Experience Affect Auditors' Professional Judgment? Evidence From Puerto Rico. *Accounting & Taxation*, 5.
- Rachmania, Annisa. 2017. Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Online Mahasiswa Akuntansi*. 2(2).
- Rachmawati K.K., dan Marsono. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif *Fraud Triangle* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Resmawati, Irma. 2015. Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNPAS
- Saputri, Oviek Dewi. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Saurma. 2019. Pengaruh Aset Tetap Dan Modal Kerja Terhadap Return On Asset (ROA). Universitas Medan Area, Medan.
- Siagian, P. S. 2002. *Kepemimpinan Organisasi dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sayyid, Annisa. 2014. Pemeriksaan *Fraud* Dalam Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif. Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, Iain Antasari. Banjarmasin. 13(2). 137-162.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakota. 2007. *Akuntansi forensic dan audit investigatif*. Jakarta: lembaga penernitan ekonomi universitas Indonesia.
- Tuanakotta, 2010. *Akuntansi Forensic Dan Audit Investigatif, Edisi II*, Penerbit Salim Empat:Jakarta
- Vona, L. W. (2008). *Fraud Risk Assessment Building A Fraud Audit Program*. New Jersey: Wiley & Sons, Inc.
- Wardhani, Fatima Nurita.(2014). *Pengaruh Komponen Keahlian Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.Skripsi*. Universitas Diponegoro.Semarang.
- Weber, S. 2012. *Information System Control and Audit*. Prentice-Hall, Inc: New Jersey.
- Weber,Ron. 1999. *Infirmatiom System Control And Audit The University Of Queens Land, Prentice Hall Inc*. New Jearsey.
- Wijaya, Mangaratua Pasambu. 2017. Implementasi Teori Atribusi Untuk Menilai Pelaku Kecurangan Akuntansi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Vol 4(1).
- Zamira, Adhysti Kartika, Darsono. 2014. Persepsi akademisi dan praktisi akuntansi terhadap akuntansi forensic sebagai profesi di Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN 1

KUESIONER

PENGARUH KEAHLIAN SISTEM INFORMASI DAN KEMAMPUAN AUDITOR INVESTIGATIF TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT DALAM PEMBUKTIAN KECURANGAN

(Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Karo)



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2021

Sehubungan dengan tugas akhir saya dengan berjudul "PENGARUH SISTEM INFORMASI DAN KEMAMPUAN AUDITOR INVESTIGATIF TERHADAP EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT DALAM PEMBUKTIAN KECURANGAN", saya mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas medan area, mengharapkan kesediaan bapak/ibu untuk pengisian kuesioner. Kuesioner ini digunakan sebagai bahan penelitian skripsi saya. Besar harapan saya bapak/ibu dapat memberikan suatu respon yang sebenarnya atas pernyataan/pernyataan tersebut.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis kelamin : laki-laki Perempuan

Usia : < 25 Tahun 41-45
Tahun

25-30 Tahun 46-50
Tahun

31-35 Tahun >50
Tahun

36-40 Tahun

Jumlah jam kerja :

Lama kerja :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah tanda silang (x) pada pertanyaan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

1= SANGAT SETUJU (SS)

2= SERING (SR)

3= NETRAL (N)

4= TIDAK SETUJU (TS)

5= SANGAT TIDAK SETUJU (STS)

1. Keahlian Auditor Dalam Sistem Informasi Auditor

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya menerima pelatihan informal dan formal lebih banyak yang berhubungan dengan sistem informasi yang kompleks(ex: ERP systems) semasa kerja saya.					
2	Saya memiliki pengalaman yang lebih saat melaksanakan audit dengan lingkup SIA yang kompleks.					
3	Sebagian besar dari waktu saya adalah penugasan auditing pada lingkup SIA yang kompleks.					
4	Saya mulai melakukan audit atas lingkup SIA yang kompleks semasa awal karir saya					
5	Melakukan audit SIA yang kompleks akan memainkan peran yang penting pada karir saya dimasa dating.					
6	Saya memiliki keahlian SIA yang tinggi.					
7	Saya memiliki sikap yang terampil dan dapat berkomunikasi dengan baik atas lingkup SIA yang kompleks					
8	Saya dapat membuat laporan audit atas lingkup SIA yang kompleks					
9	Saya dapat menyediakan informasi yang relevan dalam lingkup SIA yang kompleks					
10	Saya mampu menelaah tercapai atau tidaknya suatu audit SIA yang kompleks					

Petunjuk Pengisian Kuesoner

Berilah tanda silang (x) pada pertanyaan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana;

1= SELALU (S)

2= SERING (SR)

3= KADANG-KADANG (KK)

4= HAMPER TIDAK PERNAH (HTP)

5= TIDAK PERNAH (TP)

2. Kemampuan Auditor Investigatif

NO	Pernyataan	S	SR	KK	HTP	TP
1.	Anda melakukan pemahaman standar oprasional prosedur (SOP).					
2.	Anda memeriksa segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi yang telah diperoleh dan anda melakukan evaluasi terhadap suatu bukti					
3.	Anda memahami tentang cyber crime.					
4.	Anda melakukan penelusuran lebih serius dengan sikap curiga professional.					
5.	Anda mengetahui tentang hukum (undang –undang) yang berkaitan dengan kasus yang di tangani.					
6.	Anda melakukan investigasi sesuai standar yang berlaku umum					
7.	Anda tidak mudah percaya setiap jawaban yang diberi oleh tersangka dan pada saat investigasi anda memiliki sikap mental yang bebas dari pengaruh luar sehingga dapat bersikap tidak memihak dalam pemberian pendapat					
8.	Melakukan evaluasi secara kritis bukti-bukti audit					
9.	Setelah melakukan audit investigatif, anda memperoleh hipotesis pada suatu tahapan penyidikan.					
10.	Anda bersikap independen dalam menghadapi suatu kasus.					

3. EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT DALAM PEMBUKTIAN KECURANGAN

NO	Pernyataan	S	SR	KK	HTP	TP
1.	Melaksanakan telaahan atas pengendalian intern.					
2.	Dalam pelaksanaan audit investigatif, dituntut untuk mengembangkan teknik-tekniknya secara tepat dan ketentuan undang-undang yang berlaku					
3.	Laporan hasil audit investigasi disusun dengan tepat waktu.					
4.	Pihak inspektorat melaksanakan pemantauan atas tindak lanjut rekomendasi yang telah diberikan kepada pihak penegak hukum.					
5.	Memeriksa fisik dengan menghitung berbagai komponen dalam laporan keuangan.					
6.	Melakukan konfirmasi piutang.					
7.	Memeriksa dokumen termasuk informasi yang diolah kemudian disimpan secara elektronika (digital).					
8.	Melakukan gagasan untuk melakukan review analytical.					
9.	Meminta informasi baik lisan maupun tulisan kepada auditee.					
10.	Mehitung kembali atau <i>reperform</i> .					

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Usia	Jam Kerja	Lama Kerja
1	6	2	5
1	7	2	6
2	6	2	3
2	4	1	3
2	7	2	6
2	6	1	5
2	4	1	3
1	4	2	3
2	5	2	4
2	3	1	2
2	4	2	1
1	3	2	3
2	5	2	3
1	7	2	6
1	5	2	3
1	6	1	4
1	6	2	4
1	7	2	5
1	4	1	2
2	6	2	3
2	4	2	2
1	4	2	2
2	7	2	4
2	7	2	6
2	5	1	2
1	3	2	1
1	7	1	6
2	7	2	7
2	7	2	6
1	4	2	3

SISTEM INFORMASI										
x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	TOTAL
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	29
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	2	5	2	3	3	3	2	31
2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	24
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	34
2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	2	2	2	3	4	4	3	4	4	31
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	21
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	34
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	32
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	26
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	2	3	2	5	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

KEMAMPUAN AUDITOR INVESTIGASI										
x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	TOTAL
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	43
4	4	1	4	5	5	5	5	5	5	43
5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	46
4	4	3	4	3	1	1	4	1	4	29
4	3	1	2	4	4	4	4	2	4	32
5	5	3	3	3	5	5	3	5	5	42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	36
3	4	2	4	2	2	2	4	2	3	28
4	4	3	4	3	3	3	5	4	5	38
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	33
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT DALAM PEMBUKTIAN KECURANGAN										
y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	TOTAL
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	39
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	42
3	3	3	3	2	1	3	3	4	4	29
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
4	1	1	4	3	2	4	2	5	5	31
4	4	3	5	4	3	3	3	4	4	37
3	5	5	5	3	3	5	3	5	3	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	5	5	5	3	3	4	3	5	3	39
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
4	4	3	3	4	3	4	3	5	3	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	3	2	3	3	5	4	36
5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	46
5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	3	5	4	3	3	3	4	4	37
4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	44
5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	39
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

LAMPIRAN 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	20	40	31.53	5.728
X2	30	28	46	37.10	5.169
Y	30	27	49	37.60	5.256
Valid N (listwise)	30				

Reliability Statistics

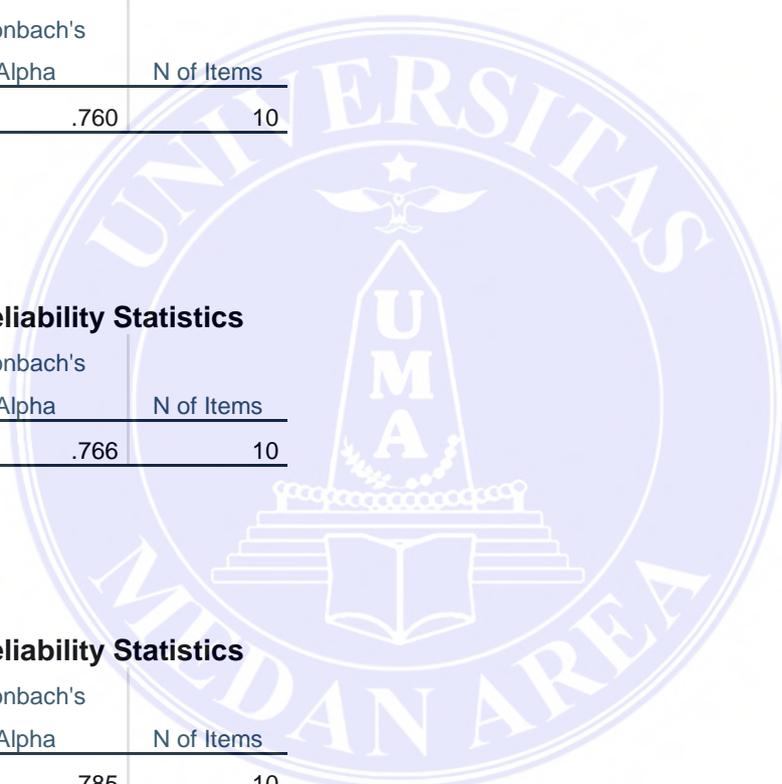
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.760	10

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.766	10

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.785	10

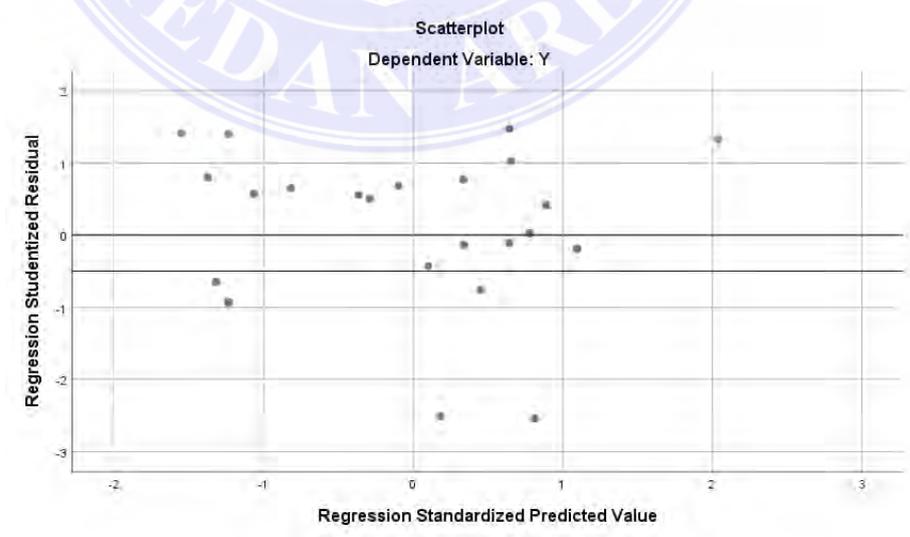
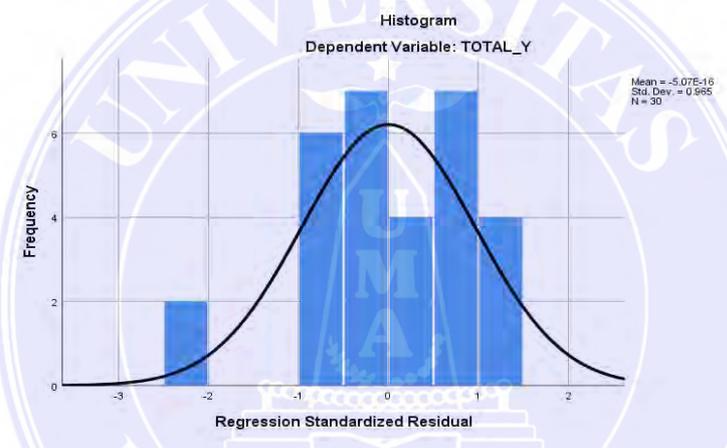
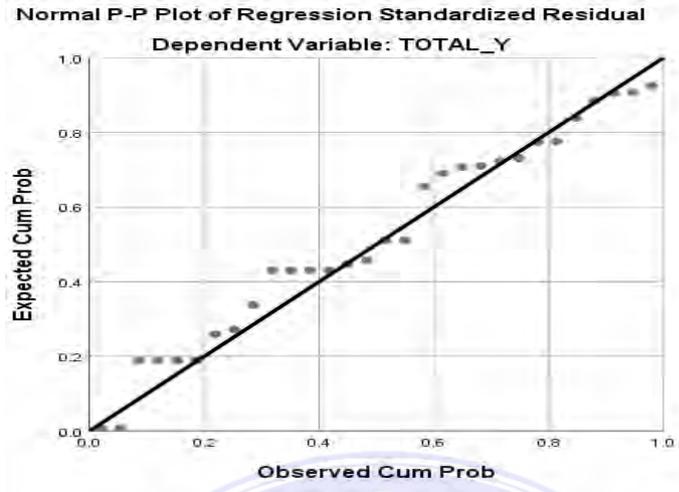


Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.36893395
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.068
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.579	6.982		1.945	.062		
	X1	.220	.150	.240	1.465	.154	.954	1.048
	X2	.460	.167	.453	2.763	.010	.954	1.048
a. Dependent Variable: Y								



LAMPIRAN 3

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.309	.258	4.528
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Hasil Uji Statistic F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	247.660	2	123.830	6.040	.007 ^b
	Residual	553.540	27	20.501		
	Total	801.200	29			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Hasil Uji Statistic T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.579	6.982		1.945	.062
	X1	.220	.150	.240	1.465	.154
	X2	.460	.167	.453	2.763	.010
a. Dependent Variable: Y						